

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Gaya kepemimpinan merupakan suatu sifat, karakter atau kecenderungan seorang pemimpin dalam memimpin atau menggunakan kekuasaan dan kebijakan dalam suatu organisasi.¹ Menurut Harries Madiistriyatno dalam bukunya *Pemimpin dan Memimpin* mengatakan Pemimpin adalah seorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan alasannya.² Gaya seorang pemimpin dalam memimpin pada umumnya berbeda satu dengan yang lainnya tergantung kepada sifat, karakter dan kecenderungan atau situasi yang dihadapi seorang pemimpin dalam memimpin.³

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan. Negara semua adalah masyarakat. Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu

¹ Samsu, *manajemen dan kepemimpinan kepemimpinan pendidikan*, (jambi: PUSAKA, 2014) Hal 76

² Madiistriyatno, Harries, *Pemimpin dan Memimpin* (Bintang Pustaka Madani, 2020).

³ Samsu, *manajemen dan kepemimpinan*Hal 77

satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah inggrisnya adalah *society*.⁴

Manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain. Manusia maupun makhluk lain yang hidup bersama individu sejenisnya hidup dalam suatu kelompok.⁵ Oleh sebab itu diantara anggota kelompok tersebut membutuhkan pemimpin untuk dapat mempersatukan mereka didalam satu visi dan misi. Untuk mengelolanya diperlukan pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat sehingga dapat mempersatukan dan menjadi panutan bagi kelompoknya. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan alasannya.⁶ kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin atau leader untuk mempengaruhi orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya. Sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.⁷

⁴ Nurmansyah, Gunsu, Nunung Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari. *Pengantar antropologi: Sebuah ikhtisar mengenal antropologi*.(Lampung: Aura Publishing 2019). Hal 46

⁵ Nurmansyah, Gunsu, Nunung Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari. "*Pengantar antropologi: Sebuah.....*" Hal 48

⁶ Madiistriyatno, Harries, *Pemimpin dan Memimpin.....*Hal 1

⁷ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002." Cet. ke-34 2003). Hal 84

Sama halnya didalam kelompok masyarakat yang didalamnya melibatkan lebih dari 1 individu memerlukan pemimpin untuk membimbing para anggota kelompoknya untuk dapat menjadi satu kesatuan sehingga dapat mempersatukan fikiran fikiran dari masyarakat dalam satu tujuan, satu visi, satu misi. Pemimpin yang baik dalam segi pemikiran maupun tindakan serta mengayomi bawahannya adalah salah satu kriteria contoh pemimpin yang baik. Contoh pemimpin karismatik mampu menyatakan visi yang memberi inspirasi berfungsi sebagai sumber motivasi instrinsik untuk menjalankan misi dalam bermasyarakat. Pemimpin karismatik dapat meningkatkan identifikasi dengan menghubungkan konsep diri pengikut dengan nilai bersama dan identitas peran yang terkait dengan masyarakat. Dengan menekankan kepentingan ideologis dari misi dan kualifikasi masyarakat yang unik untuk melakukannya, pemimpin dapat mengilhami masyarakat dengan identitas yang unik untuk dapat membedakan dari masyarakat lain.⁸

Menurut Harun Nasution agama adalaah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan tersebut berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan

⁸ Prof. DR. H. Syaiful Sagala, S. Sos., M. Pd. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018) Hal 232

yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, kognitif, motorik. Aspek afektif terlihat didalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan aspek motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Gaya kepemimpinan kiai sangat memberikan dampak bagi orang yang dipimpinnya baik dari santri maupun masyarakat. Abdullah Gufronul M dalam penelitian yang berjudul “*Gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang*” menyebutkan bahwa kiai As’ad berhasil membangun kemandirian ekonomi pesantren, sehingga permasalahan-permasalahan ekonomi di pondok pesantren Miftahul Midad Lumajang dapat terselesaikan.¹⁰ Penelitian diatas fokus membahas kepemimpinan kiai dalam membangkitkan kemandirian ekonomi dan tidak membahas tentang gaya kepemimpinan yang berhasil merubah keyakinan (akidah) masyarakat. Merubah keyakinan orang lain sangatlah tidak mudah, namun melalui observasi awal peneliti mendapatkan data terkait perubahan keyakinan beragama dari mayoritas non muslim menjadi mayoritas muslim di dukuh Kuwangenrejo.

⁹ Harun Nasution, *Filsafat Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 9-10

¹⁰ Abdullah Gufronul, ‘Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren’, *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1.2 (2020), 30–46.

Pada tahun 2010 tercatat 167 jiwa penduduk kampung tersebut, 151 jiwa beragama non muslim dan 16 jiwa beragama Islam, pada tahun 2021 tercatat 182 jiwa penduduk tersebut diantaranya 160 beragama muslim dan 22 beragama non muslim.¹¹ Salah satu indikator terpenting dari perubahan tersebut adalah faktor kepemimpinan kiai yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan data dan observasi awal di atas peneliti bermaksud menggali lebih dalam tentang kepemimpinan kiai dengan judul “*Gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat dukuh Kuwangenrejo desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro*” karena menurut peneliti gaya kepemimpinan kiai di masyarakat sangat efektif untuk membangun kesadaran beragama Islam. Bisa dilihat di lokasi penelitian, peneliti menemukan hal yang menarik yaitu masyarakat dukuh Kuwangenrejo yang asal-muasalnya mayoritas beragama Kristen dalam kurun waktu 10 tahun masyarakat dukuh tersebut beralih menjadi mayoritas beragama Islam.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat dukuh Kuwangenrejo desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro?

¹¹ Wawancara peneliti dengan bapak Sumidi selaku RT 37 Dukuh Kwangenrejo pada tanggal 19 Desember 2021

2. Bagaimana Implementasi gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat dukuh Kuwangenrejo desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro?
3. Bagaimana Evaluasi gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat dukuh Kuwangenrejo desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat dukuh Kuwangenrejo desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro
2. Untuk mengetahui Implementasi gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat dukuh Kuwangenrejo desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro
3. Untuk mengetahui Evaluasi gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat dukuh Kuwangenrejo desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;
 - a. Sebagai khazanah baru dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan islam untuk meningkatkan pemahaman siswa.

- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis di perguruan tinggi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan supaya dapat menambah pengetahuan tentang kesadaran dalam beragama Islam

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah wawasan keilmuan dan memajukan pola pikir peneliti mengenai kesadaran dalam beragama Islam

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian penulis memberikan batasan pada gaya kepemimpinan kiai yang dilakukan kepada masyarakat. Adapun ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah dalam pembahasannya.

1. gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat dukuh Kuwangenrejo desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro

2. Implementasi gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat dukuh Kuwangenrejo desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro
3. Evaluasi gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat dukuh Kuwangenrejo desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro

F. KEASLIAN PENELITIAN

Sebagai bukti tidak adanya plagiarisme, maka peneliti menyertakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kesadaran Beragama Islam Masyarakat:

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	MUHAMMAD MUALLIF 2017 Tesis	Kepemimpinan Kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan pesantren (study kasus di pondok pesantren AL-ISLAMUL AINUL BAHIROH Kapanjen Malang)	Kepemimpinan Kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan pesantren	KUALITATIF	Kepemimpinan kyai sangat berdampak dalam peningkatan kualitas pendidikan di pesantren tersebut terlebih beliau memiliki gaya kepemimpinan karismatik

2	Habib Alwi Jamalulel 2018 Tesis	Peran kepemimpinan karimatik kiai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren DARUL MUTTAQIEN Kabupaten Bogor	Peran kepemimpinan karimatik kiai dalam pembentukan karakter santri	KUALITATIF	Peran kiai sebagai pengasuh dan teladan terbukti pemimpin berkarismatik mampu menjadi pemimpin yang baik
3	HERMAWAN 2020 Tesis	Peran kepemimpinan kiai dalam mengembangkan karakter santri di Pondok Pesantren AL BAROKAH Mangunsuman Ponorogo	Peran kepemimpinan kiai dalam mengembangkan karakter santri	KUALITATIF	Kepemimpinan kiai sangat berdampak dalam berkembangnya karakter siswa terbukti dengan berbagai strategi yang digunakan kiai Imam Suyono berhasil
4	ARIF KHAIRUR ROZAQ 2022 Tesis	Kepemimpinan Kiai dalam Menguatkan Sikap Moderasi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang)	Kepemimpinan Kiai dalam Menguatkan Sikap Moderasi Santri	KUALITATIF	Dalam kepemimpinan kiai di pondok pesantren Al Khoirot disamping menguatkan dalam belajar membaca kitab juga menguatkan para santri dengan pendidikan

					kenegaraan
--	--	--	--	--	------------

G. DEFINISI ISTILAH

1. Gaya kepemimpinan

Cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu ke-pemimpinan disebut tipe atau gaya kepemimpinan. Adapun gaya-gaya kepemimpinan yang pokok, atau juga dapat disebut ekstrim, ada tiga, yaitu (1) otokratis, (2) laissez faire, dan (3) demokratis. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar mereka mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan juga bisa dijelaskan bahwa pada dasarnya merupakan strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan para bawahannya guna menyatukan tujuan organisasi dengan karyawan demi mencapai tujuan bersama.¹²

2. Kiai

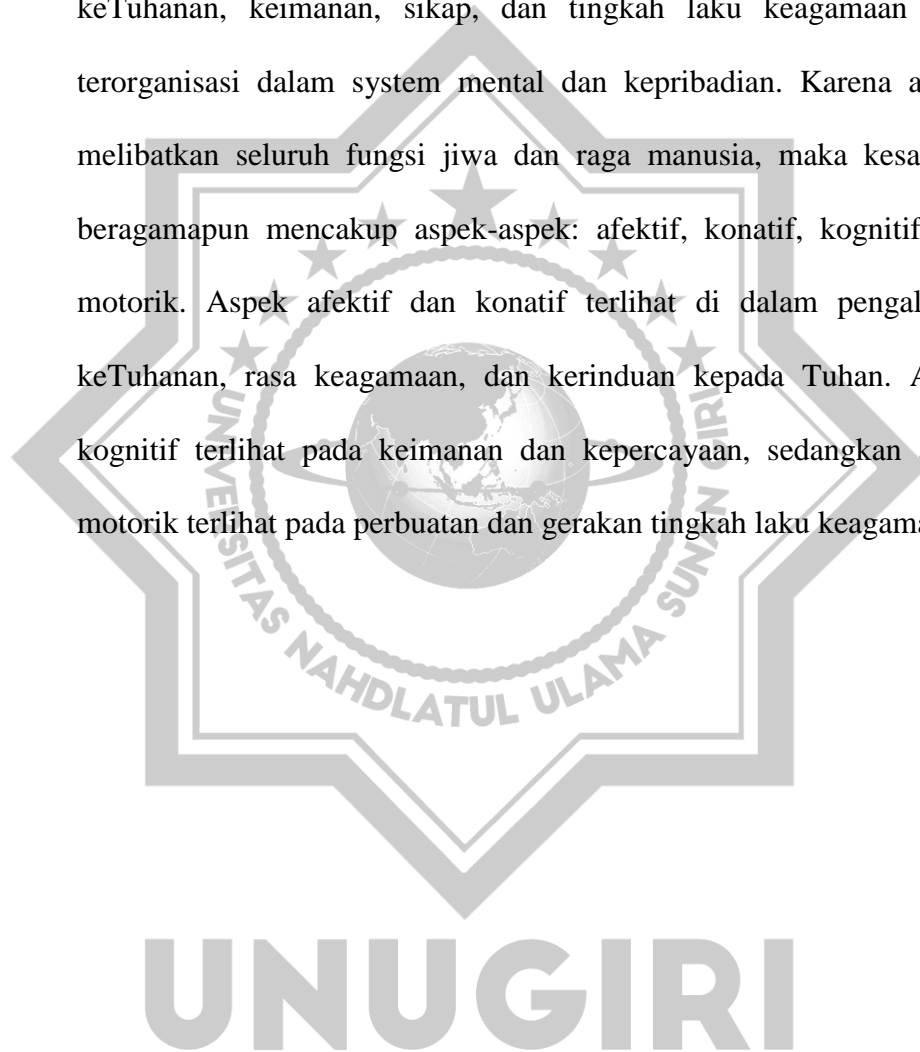
Kiai berasal dari Bahasa Jawa Kuno “Kiya-Kiya” yang artinya orang yang dihormati. Sedangkan dalam pemakaiannya dipergunakan untuk; pertama, pada benda atau hewan yang dikeramatkan seperti Kyai Plered (tombak), Kyai Rebo dan Kyai Wage (Gajah di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta). Kedua, pada orang tua pada umumnya,

¹² M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006) Cet. XVI, h. 48

ketiga, pada orang yang memiliki keahlian dalam Agama Islam yang mengajar santri di Pesantren.¹³

3. Kesadaran Beragama Islam

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman keTuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam system mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek: afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman keTuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.¹⁴



¹³ RUSLAN, HAEDAR. "Dinamika Kepemimpinan Kyai di Pesantren"(Bandung; Pondok Pesantren Darul Ma'arif) h. 24

¹⁴ Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001) Cet. III, Hal.37.